

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas terbesar di Indonesia salah satunya adalah padi, karena merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, oleh karena itu maka sebaiknya produksi padi diusahakan untuk semakin meningkat dari tahun ke tahun bukan mengalami peburunan. Melalui kementerian pertanian Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan produktivitas padi, melalui usaha intensifikasi maupun ekstensifikasi lahan.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, serta sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah petani, maka negara kita terkenal dengan tanahnya yang subur dan cocok sekali dengan berbagai macam tanaman sehingga pada rakyat Indonesia banyak menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam. Salah satu hasil pertanian yang menjadi makanan pokok adalah padi.

Tanaman padi merupakan tanaman penghasil bahan makanan pokok masyarakat Indonesia yang kemudian diolah menjadi beras maupun nasi. Akibat konsumsi padi dari tahun ke tahun penduduk meningkat maka peningkatan pendapatan petani juga akan meningkat karena semakin lama produksi pertanian juga dituntut semakin banyak pula.

Peningkatan produksi padi merupakan tuntutan yang harus diupayakan yang salah satunya dengan penerapan teknologi seperti jajar legowo dengan tujuan agar dapat menambah jumlah populasi tanaman pada luas lahan yang relative tetap. Teknologi sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu komponen teknologi dari pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu (PTT) padi yang cukup strategis untuk meningkatkan produktivitas padi (Karmana dan Ayesha 2010).

Sistem legowo merupakan suatu rekayasa genetik dengan tujuan untuk mendapatkan populasi tanaman 160.000 per hektare. Selain itu penerapan system jajar legowo ini juga bertujuan untuk meningkatkan populasi

pertanaman serta memperbaiki proses fotosintesis yang terjadi pada padi guna mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbanyak cahaya yang masuk dalam setiap rumpun tanaman padi dengan tujuan meningkatkan aktivitas fotosintesis yang berdampak pada peningkatan produksi tanaman. Baris tanaman (dua atau lebih) serta baris kosongnya yang merupakan setengah lebar di kanan dan di kirinya disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2 – 1, sementara empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4 – 1, dan seterusnya (Abdulrachman *et all.* 2013).

Abdulrachman *et all.* (2011) mengemukakan bahwa pada pertanaman legowo 2 dengan jarak tanam $25 \times 12,5 \times 50$ cm mampu meningkatkan hasil 9,63 – 15,44 % dibanding model tegel yang disebabkan karena adanya peningkatan jumlah anakan atau rumpun dan jumlah malai atau rumpun. Aribawa (2012) juga mengemukakan bahwa legowo 2 dapat meningkatkan hasil gabah kering sebesar 14,36 % dibandingkan sistem tegel. Permadi *et al.* (2013) juga mengemukakan bahwa penerapan sistem tanam legowo 2 meningkatkan produktivitas padi lebih tinggi 1,3 ton/ha dari sistem tanam tegel.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan hasil produksi lebih tinggi, akan tetapi adopsi teknologi sistem tanam jajar legowo belum berkembang secara maksimal. Seperti dengan yang diungkapkan oleh Laila *et all* (2012) mengungkapkan bahwa teknologi legowo tergolong rumit untuk diterapkan oleh para petani serta tenaga kerja yang menerapkannya masih cukup terbatas.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan hasil produksi lebih tinggi, akan tetapi adopsi teknologi sistem tanam jajar legowo masih cukup rendah Adapun salah satu pemecahan masalah tersebut menurut Setyowati dan Kurniati (2015), dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan yang merupakan salah satu proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya pengubahan tingkah laku sumber daya manusia agar tingkah laku itu sesuai dan memadai untuk kebutuhan dan tujuan tertentu.

Padi merupakan komoditas pangan yang sangat strategis karena merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia yang kemudian diolah menjadi beras. Kecukupan akan pangan yang harus dipenuhi dari produksi dalam negeri maupun import yang juga merupakan hak demi kelangsungan hidup bangsa. Kebutuhan akan makanan pokok khususnya padi harus terpenuhi keberadaannya serta kelangsungannya guna menjaga hajat hidup masyarakat demi menjaga kestabilan politik maupun ekonomi bangsa, bahkan saat menghadapi perubahan iklim global yang juga berdampak pada perubahan sistem usaha tani di semua negara yang merupakan produsen beras dunia harus terdapat peningkatan hasil produksi beras sebagai cadangan makanan (Kementan 2011).

Sebagai pintu gerbang masuknya ke pulau Madura, Bangkalan adalah salah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura memiliki luas wilayah 1.260,14 km² terbagi dalam 18 kecamatan dengan batas sebelah utara adalah laut Jawa, sebelah timur dengan kabupaten Sampang sedangkan bagian barat maupun selatan dibatasi dengan adanya selat Madura. Pusat Pemerintahan Kabupaten Bangkalan adalah berada di jalan Soekarno – Hatta No. 35 kelurahan Mlajah kecamatan Bangkalan.

Sejak tahun 2008 produksi padi di kabupaten Bangkalan khususnya mengalami surplus dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2008 produksi padi kabupaten Bangkalan sebesar 32.237 ton, tahun 2009 sebesar 44.391 ton, tahun 2010 sebesar 35.916 ton, tahun 2011 sebesar 38.233 ton, tahun 2012 sebesar 6.564 ton, tahun 2013 sebesar 26.001 ton, hasil panen pada 2014 mengalami peningkatan sebesar 36.484 ton dan tahun 2015 sebesar 36.741 ton.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maupun peningkatan konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan maka juga akan meningkatkan kebutuhan terutama beras yang dikonsumsi oleh penduduk. Intensifikasi pertanian, yaitu melalui pemupukan yang baik, pemilihan benih unggul, pengendalian hama dan penyakit serta pengendalian gulma merupakan salah satu cara dalam peningkatan produksi beras.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat masalah yang sudah umum terjadi pada para petani, yaitu :

1. Bagaimana respon petani mengenai teknologi tanam padi jajar legowo terhadap hasil produksi.
2. Bagaimana strategi yang diterapkan pada pengembangan pola tanam jajar legowo khususnya pada petani di desa Dumajah.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis respon petani mengenai teknologi tanam padi jajar legowo terhadap hasil produksi.
2. Menentukan strategi lanjutan guna mengembangkan penerapan pola tanam jajar legowo bagi petani khususnya di desa Dumajah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi para petani khususnya akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada para petani mengenai efektivitas dari penerapan pola tanam jajar legowo pada sawah mereka
2. Ditinjau dari segi ekonomi diharapkan dapat menjadi pertimbangan petani untuk menerapkan tata tanam jajar legowo di sawah mereka.
3. Merumuskan strategi lanjutan bagi penerapan pola tanam jajar legowo yang mampu diterima petani khususnya di desa Dumajah.